

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian, yaitu deskripsi data, interpretasi hasil penelitian, hasil analisis data, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa frase eksosentris direktif yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi. Data penelitian ini mencakup struktur dan makna frase eksosentris direktif. Data tersebut diperoleh setelah melakukan analisis kerja terhadap 15 bab yang telah dipilih secara acak dari 46 bab yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama.

Data yang berupa kalimat yang mengandung frase eksosentris direktif diperoleh dengan menyeleksi kalimat-kalimat yang memenuhi kriteria analisis yang telah ditentukan oleh penulis. Setelah data diperoleh, penulis memasukkan data dan menganalisisnya dalam tabel analisis.

Setelah dilakukan analisis terhadap data novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi ditemukan data sebanyak 1280 frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi. Setiap data disajikan dalam bentuk tabel analisis yang berisi data struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif.

4.1.1 Deskripsi Data Struktur Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Tabel 3. Rekapitulasi Data Struktur Frase Eksosentris Direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi

	Struktur Frase Eksosentris Direktif										Total
	Prep. Dasar + $\left(\begin{matrix} N \\ A \\ Num \end{matrix}\right)$	Prep. Dasar + Prep. Dasar	Prep. Dasar + Prep. Denominal	Prep. Dasar + Prep. deadjektival	Prep. Dasar + N. Lokasi + N. Tempat	Prep. Deverbal + Prep. Dasar	Prep. Denominal + $\left(\begin{matrix} V \\ N \\ A \\ Pr \end{matrix}\right)$	Prep. Deverbal + $\left(\begin{matrix} V \\ Pr \\ Aj \end{matrix}\right)$	Prep. DekonjungSIONAL + $\left(\begin{matrix} N \\ V \end{matrix}\right)$	Prep. Deadverbial + $\left(\begin{matrix} N \\ V \end{matrix}\right)$	
Jumlah	712	0	75	0	177	2	189	81	6	38	1280
%	55,63	0	5,86	0	13,83	0,16	14,77	6,34	0,47	2,97	100

Berdasarkan hasil analisis, melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 1280 frase eksosentris direktif, terdapat 712 frase eksosentris direktif atau sekitar 55,63% yang berpola *Prep. Dasar* + $\left(\begin{matrix} N \\ A \\ Num \end{matrix}\right)$, terdapat 75 frase eksosentris direktif atau sekitar 5,86% yang berpola *Prep. Dasar* + *Prep. Denominal*, didapatkan pula 177 frase eksosentris direktif atau sekitar 13,83% yang berpola *Prep. Dasar* + *Nomina Lokasi* + *N. Tempat*. Selain itu, terdapat 2 frase eksosentris direktif atau sekitar 0,16% yang berpola *Prep. Deverbal* + *Prep. Dasar*, terdapat 189 frase eksosentris direktif atau sekitar 14,77% yang berpola *Prep. Denominal* + $\left(\begin{matrix} V \\ N \\ A \\ Pr \end{matrix}\right)$, terdapat 81 frase eksosentris direktif atau sekitar 6,34% yang berpola *Prep. Deverbal* + $\left(\begin{matrix} V \\ Pr \\ Aj \end{matrix}\right)$, terdapat 6 frase eksosentris direktif atau sekitar 0,47% yang berpola *Prep. DekonjungSIONAL* + $\left(\begin{matrix} N \\ V \end{matrix}\right)$. Dan terdapat 38 frase eksosentris direktif atau sekitar 2,97% yang berpola *Prep. Deadverbial* + $\left(\begin{matrix} N \\ V \end{matrix}\right)$.

4.1.1.1 Deskripsi Data Pola Pertama Frase Eksosentris Direktif

Pola pertama frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Pola Pertama Frase Eksosentris Direktif dalam novel *Negeri 5 Menara*

No.	Pola Frase	Perincian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Prep. Dasar + N	Di + N	224	17,5
		Ke + N	113	8,83
		Dari + N	95	7,42
		Dengan + N	143	11,17
		Sejak + N	8	0,63
		Seperti + N	44	3,44
		Oleh + N	32	2,5
2.	Prep. Dasar + Adj	Dari + Adj	3	0,23
		Dengan + Adj	45	3,52
3.	Prep. Dasar + Num	-	0	0
4.	Prep. Dasar + V	Dari + V	1	0,08
		Dengan + V	3	0,23
		Seperti + V	2	0,16
5.	Prep. Dasar + Pron	Sejak+ Pron	2	0,16
Total			712	55,63

Berdasarkan hasil analisis data, pola pertama frase eksosentris direktif yang ditemukan dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 712 frase atau sekitar 55,63%. Pola pertama frase eksosentris direktif yang muncul dalam novel yaitu *Prep. Dasar + N*, *Prep Dasar + Adj*, *Prep. Dasar + V*, dan *Prep. Dasar + Pron*. *Prep. Dasar + N* adalah pola pertama frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 656 frase atau sekitar 51,25%. Pola yang paling banyak muncul di urutan kedua adalah *Prep Dasar + Adj*, terdapat 48 frase atau sekitar 3,75%. *Prep. Dasar + V* adalah pola yang paling banyak muncul di urutan ketiga yaitu terdapat sebanyak 6 frase atau sekitar 0,47%. Pola yang paling sedikit muncul adalah *Prep. Dasar + Pron* yaitu hanya terdapat 2 bentuk atau sekitar 0,16%.

4.1.1.2 Deskripsi Data Pola Ketiga Frase Eksosentris Direktif

Pola ketiga frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Pola Ketiga Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Pola Frase	Perincian	Jumlah	Persentase (%)
Prep. Dasar + Prep. Denominal	Di + Prep. Denominal	7	0,55
	Ke + Prep. Denominal	58	4,53
	Dari + Prep. Denominal	10	0,78
Total		75	5,78

Berdasarkan hasil analisis data, pola ketiga frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 75 frase atau sekitar 5,78%. Pola ketiga frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu *di + Prep. Denominal*, *ke + Preposisi Denominal*, dan *dari + Prep. Denominal*. Pola ketiga frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *ke + Preposisi Denominal* dengan jumlah data sebanyak 58 frase atau 4,53%, yang paling sedikit kemunculannya adalah *di + Prep. Denominal* dengan jumlah data sebanyak 7 frase atau sekitar 0,55%. Pola ketiga frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul kedua adalah *dari + Prep. Denominal* sebanyak 10 frase atau 0,78%.

4.1.1.3 Deskripsi Data Pola Kelima Frase Eksosentris Direktif

Pola kelima frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Pola Kelima Frase Eksosentris Direktif dalam Novel
*Negeri 5 Menara***

Pola Frase	Perincian		Jumlah	Persentase (%)
	Prep. Dasar	Nomina Lokasi + N		
Prep. Dasar + N. Lokasi + N. Tempat	Ke	Atas + N	2	0,16
	Di		15	1,17
	Di	Ujung + N	9	0,7
	Dengan		2	0,16
	Di	Balik + N	2	0,16
	Dari		6	0,47
	Ke		2	0,16
	Ke	Puncak + N	1	0,08
	Ke	Pinggir + N	2	0,16
	Di		7	0,55
	Di	Depan + N	38	2,97
	Ke		1	0,08
	Di	Antara + N	5	0,39
	Di	Ujung kanan + N	1	0,08
	Di	Samping + N	3	0,23
	Di	Bawah + N	2	0,16
	Di	Sekitar + N	2	0,16
	Di	Tengah + N	10	0,78
	Di	Luar + N	2	0,16
	Di	Sepanjang + N	1	0,08
	Ke	Sekeliling + N	2	0,16
	Di	Pucuk + N	1	0,08
	Di	Dalam + N	7	0,55
	Ke		2	0,16
	Dari		1	0,08
	Dari	Sela-sela + N	3	0,23
	Di	Dekat + N	6	0,47
	Di	Belakang + N	6	0,47
	Di	Sebelah + N	10	0,78
	Total			177

Berdasarkan hasil analisis data, pola kelima frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 177 frase atau sekitar 13,83%. Pola kelima frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *ke* atau *di* + *atas* + *N*, *di* atau *dengan* + *ujung* + *N*, *di*, *ke*, atau *dari* + *ujung* + *N*, *ke* + *puncak* + *N*, *di* atau *ke* + *pinggir* + *N*, *di* atau *ke* + *depan* + *N*, *di* + *antara* + *N*, *di* + *ujung kanan* + *N*, *di* + *samping* + *N*, *di* + *bawah* + *N*, *di* + *sekitar* + *N*, *di* + *tengah*, *di* + *luar* + *N*, *di* + *sepanjang* + *N*, *ke* + *sekeliling* + *N*, *di* + *pucuk* + *N*, *di*, *ke*, atau *dari* + *dalam* + *N*, *dari* + *sela-sela* + *N*, *di* + *dekat* + *N*, *di* + *belakang* + *N*, dan *di* + *sebelah* + *N*. Pola kelima frase

eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *di + depan + N*, yaitu sebanyak 38 frase atau sekitar 2,97%. Pola kelima frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul di urutan kedua adalah *di + atas + N*, yaitu sebanyak 17 frase atau sekitar 1,33%. Pola kelima frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah di urutan ketiga adalah *di + tengah + N* yaitu sebanyak 12 frase atau sekitar 0,94%. Pola kelima frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah di urutan keempat adalah *di + sebelah + N* yaitu sebanyak 10 frase atau sekitar 0,78%.

Pola kelima frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah di urutan keempat adalah *di + ujung + N* yaitu sebanyak 9 frase atau sekitar 0,7%. Pola kelima frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah di urutan kelima adalah *di + pinggir + N* dan *di + dalam + N* yaitu sebanyak 7 frase atau sekitar 0,55%. Pola kelima frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah di urutan keenam adalah *di + dekat + N*, *di + belakang + N* yaitu sebanyak 6 frase atau sekitar 0,47%. Pola kelima frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah di urutan ketujuh adalah *di + antara + N* yaitu sebanyak 5 frase atau sekitar 0,39%. Pola kelima frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah di urutan kedelapan adalah *di + samping + N* dan *dari + sela-sela + N* yaitu sebanyak 5 frase atau sekitar 0,23% dan yang paling sedikit adalah *ke + puncak + N*, *ke + depan + N*, *di + ujung kanan + N*, *di sepanjang + N*, *di ++ pucuk + N*, *dari + dalam + N* sebanyak 1 data atau 0,08%. Pola kelima frase eksosentris direktif *ke + atas + N*, *dengan + ujung + N*, *di + balik + N*, *ke + balik + N*, *ke + pinggir + N*, *di + luar + N*, *ke + sekeliling + N*, dan *ke + dalam + N* paling sedikit kedua dengan jumlah data 2 atau 0,16%.

4.1.1.4 Deskripsi Data Pola Keenam Frase Eksosentris Direktif

Pola keenam frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Pola Keenam Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Pola Frase	Perincian	Jumlah	Persentase (%)
Prep. Deverbal + Prep. Dasar	Berbeda + dengan	1	0,08
	Sesuai + dengan	1	0,08
Total		2	0,16

Berdasarkan hasil analisis data, pola keenam frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 2 frase atau sekitar 0,16%. Pola keenam frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *berbeda + dengan* dan *sesuai + dengan*. Frase *berbeda + dengan* dan *sesuai + dengan* masing-masing terdapat sebanyak 1 frase atau sekitar 0,08%.

4.1.1.5 Deskripsi Data Pola Ketujuh Frase Eksosentris Direktif

Pola ketujuh frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Pola Ketujuh Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*

No.	Pola Frase	Perincian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Prep. Denominal + V	Karena + V	4	0,31
		Untuk + V	34	2,66
		Bagai + V	4	0,31
2.	Prep. Denominal+ Adj	Untuk + adj	1	0,08
		Karena + Adj	4	0,31
		Untuk + N	27	2,1
3.	Prep. Denominal + N	Sebagai + N	26	2,03
		Selama + N	11	0,86
		Karena + N	6	0,47
		Dalam + N	41	3,2
		Atas + N	5	0,39
		Pada + N	6	0,47

		Bagai + N	11	0,86
		Bagaikan + N	2	0,16
		Akibat + N	1	0,08
		Sepanjang+ N	1	0,08
		Sekitar + N	2	0,16
4.	Prep. Denominal + Pron	Selama + Pron	3	0,23
Total			189	14,77%

Berdasarkan hasil analisis data, pola ketujuh frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 189 frase atau sekitar 14,77%. Pola ketujuh frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *prep. Denominal + V*, *prep. Denominal + N*, *prep. Denominal + A*, dan *prep. Denominal + Pron*. *Prep. Denominal + N* adalah pola pertama frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 139 frase atau sekitar 10,86%. Pola yang paling banyak muncul di urutan kedua adalah *Prep. Denominal+ V*, terdapat 42 frase atau sekitar 3,28%. Pola yang paling banyak muncul di urutan ketiga adalah *Prep. Denominal+ Adj*, terdapat 5 frase atau sekitar 0,39%, dan pola yang paling sedikit muncul adalah pola *Prep. Denominal + Pron* yaitu sebanyak 3 frase atau sekitar 0,23%.

4.1.1.6 Deskripsi Data Pola Kedelapan Frase Eksosentris Direktif

Pola kedelapan frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Pola Kedelapan Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*

No.	Pola frase	Perincian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Prep. Deverbal + N	Sampai + N	9	0,7
		Bagi + N	10	0,78
		Tentang + N	22	1,72
		Menurut + N	12	0,94
		Terhadap + N	4	0,31
		Buat + N	18	1,41
		Menjelang + N	1	0,08
2.	Prep. Deverbal + Adj	Sampai + adj	1	0,08
3.	Prep. Deverbal + Pron	-	0	0

4.	Prep. Deverbal + Num	Sampai + Num	1	0,08
5.	Prep. Deverbal + V	Sampai + V	3	0,23
Total			81	6,33

Berdasarkan hasil analisis data, pola kedelapan frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 81 frase atau sekitar 6,64%. Pola ketujuh frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *Prep. Deverbal + N*, *Prep. Deverbal + Adj*, *Prep. Deverbal + V*, *Prep. Deverbal + Num*, *Prep. Deverbal + N*, *Prep. Deverbal + V*, *Prep. Deverbal + N* adalah pola kedelapan frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 76 frase atau sekitar 5,94%. Pola yang paling banyak muncul di urutan kedua adalah *Prep. Deverbal + V* yaitu sebanyak 3 frase atau sekitar 0,23. Pola yang paling sedikit muncul adalah *Prep. Deverbal + Adj* dan *Prep. Deverbal + Num*, yang masing-masing hanya terdapat 1 frase atau sekitar 0,08%.

4.1.1.7 Deskripsi Data Pola Kesembilan Frase Eksosentris Direktif

Pola kesembilan frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Pola Kesembilan Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*

No.	Pola Frase	Jumlah	Persentase (%)
1.	Prep. DekonjungSIONAL + N	5	0,39
2.	Prep. DekonjungSIONAL + V	1	0,08
Total		6	0,47

Berdasarkan hasil analisis data, pola kesembilan frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 6 frase atau sekitar 0,47%. Pola kesembilan frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *Prep. DekonjungSIONAL + N* dan *Prep. DekonjungSIONAL + V*. *Prep. DekonjungSIONAL + N* adalah pola kesembilan frase eksosentris direktif

yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 5 frase atau sekitar 0,39%, sedangkan *Prep. Dekonjungisional + V* adalah pola kesembilan frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul, yaitu sebanyak 1 frase atau sekitar 0,08%.

4.1.1.8 Deskripsi Data Pola Kesepuluh Frase Eksosentris Direktif

Pola kesepuluh frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Pola Kesepuluh Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*

No.	Pola Frase	Perincian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Prep. Deadverbial + N	Tanpa + N	13	1,02
		Sambil + N	1	0,08
2.	Prep. Deadverbial + V	Tanpa + V	3	0,23
		Sambil + V	21	1,64
Total			38	2,97

Berdasarkan hasil analisis data, pola kesepuluh frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 38 frase atau sekitar 2,97%. Pola kesembilan frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *Prep. Deadverbial + N* dan *Prep. Deadverbial + V*. *Prep. Deadverbial + V* adalah pola kesepuluh frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 24 frase atau sekitar 1,88%, sedangkan *Prep. Deadverbial + N* adalah pola kesepuluh frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul, yaitu sebanyak 14 frase atau sekitar 1,09%.

4.1.2 Deskripsi Data Makna Frase Eksosentris Direktif

Tabel 12. Rekapitulasi Makna Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri*

5 Menara

	Makna Frase Eksosentris Direktif					Total
	Tempat	Waktu	Sebab	Cara-agentif	Makna lain frase eksosentris direktif	
Jumlah	588	68	201	211	212	1280
%	45,94	5,31	15,7	16,48	16,56	100

Dari 1280 frase eksosentris direktif, terdapat 588 frase atau sekitar 45,94% yang bermakna *tempat*, 68 frase eksosentris direktif atau sekitar 5,31% yang bermakna *waktu*, 201 frase eksosentris direktif atau sekitar 15,7% yang bermakna *sebab*. Terdapat 211 atau sekitar 16,48% yang bermakna *cara-agentif* dan 212 frase eksosentris direktif atau sekitar 16,56% yang memiliki *makna lain frase eksosentris direktif*.

4.1.2.1 Deskripsi Data Makna Tempat Frase Eksosentris Direktif

Makna tempat frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Rekapitulasi Makna Tempat Frase Eksosentris Direktif dalam novel *Negeri 5 Menara*

No.	Makna	Jumlah	Persentase (%)
1.	Makna posisional	208	16,25
2.	Makna tujuan	113	8,83
3.	Makna asal	56	4,38
4.	Makna dimensional	24	1,88
5.	Makna relatif posisional	155	12,11
6.	Makna tujuan dan asal relatif	31	2,42
7.	Makna Jalan	0	0
8.	Makna gerakan searah lintasan	1	0,08
Total		588	45,94

Berdasarkan hasil analisis data, makna tempat frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 588 frase atau sekitar 45,94%. Makna tempat frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *makna posisional*, *makna tujuan*, *makna asal*, *makna dimensional*, *makna relatif posisional*, *makna tujuan dan asal relatif*, *makna jalan*, dan *makna gerakan searah lintasan*. *Makna posisional* adalah makna tempat frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 208 frase atau sekitar 16,25%. *Makna relatif posisional* adalah makna tempat frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul di urutan kedua yaitu sebanyak 155 frase atau sekitar 12,11%. Makna tempat frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul selanjutnya adalah *makna tujuan* yaitu sebanyak 113 frase atau sekitar 8,83 %, makna asal terdapat sebanyak 56 frase atau sekitar 4,38%. *Makna tempat dan tujuan relatif* terdapat 31 frase atau sekitar 2,42%, sedangkan *makna dimensional* terdapat sebanyak 24 frase atau sekitar 1,88%. Makna tempat frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *makna gerakan searah lintasan* yang hanya terdapat 1 frase atau sekitar 0,08%.

4.1.2.2 Deskripsi Data Makna Waktu Frase Eksosentris Direktif

Makna waktu frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Rekapitulasi Makna Waktu Frase Eksosentris Direktif dalam novel

Negeri 5 Menara

No.	Makna	Jumlah	Persentase (%)
1.	Makna saat	13	1,02
2.	Makna kurun waktu	29	2,27
3.	Makna relatif	26	2,03
4.	Makna batas	0	0

5.	Makna pelesapan preposisi waktu	0	0
Total		68	5,31

Berdasarkan hasil analisis data, makna waktu frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 68 frase atau sekitar 5,31%. Makna waktu frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *makna saat*, *makna kurun waktu*, dan *makna relatif*. *Makna kurun waktu* adalah makna waktu frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 29 frase atau sekitar 2,27%. *Makna relatif* adalah makna waktu frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul di urutan kedua yaitu sebanyak 26 frase atau sekitar 2,03% dan makna waktu frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *makna saat* yang hanya terdapat 13 frase atau sekitar 1,02%.

4.1.2.3 Deskripsi Data Makna Sebab-Tujuan Frase Eksosentris Direktif

Makna sebab-tujuan frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Makna Sebab-Tujuan Frase Eksosentris Direktif dalam novel *Negeri 5 Menara*

No.	Makna	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sebab, alasan, motif	15	1,17
2.	Maksud, tujuan	65	5,08
3.	Penerima, sasaran	88	6,88
4.	Sumber, asal, bahan	33	2,58
Total		201	15,7

Berdasarkan hasil analisis data, makna sebab-tujuan frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 201 frase atau sekitar 15,7%. Makna sebab-tujuan frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *sebab*, *alasan*, *motif*, *maksud*, *tujuan*, *penerima*, *sasaran*, dan *sumber*, *asal*, *bahan*. *Makna penerima atau sasaran*

adalah *makna sebab-tujuan* frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 88 frase atau sekitar 6,88%. *Makna maksud, tujuan* adalah *makna sebab-tujuan* frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul di urutan kedua yaitu sebanyak 65 frase atau sekitar 5,08%, sedangkan *makna sumber, asal, bahan* terdapat sebanyak 33 frase atau sekitar 2,58. *Makna sebab-tujuan* frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *sebab, alasan, motif* yang hanya terdapat 15 frase atau sekitar 1,17%.

4.1.2.4 Deskripsi Data Makna Cara-Agentif Frase Eksosentris Direktif

Makna cara-agentif frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Rekapitulasi Makna Cara-Agentif Frase Eksosentris Direktif dalam novel *Negeri 5 Menara*

No.	Makna	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cara	102	7,97
2.	Alat, agentif, objektif	102	7,97
3.	Perangsang	7	0,55
Total		211	16,48

Berdasarkan hasil analisis data, makna cara-agentif frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 211 frase atau sekitar 16,48%. Makna cara-agentif frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *cara, alat, agentif, objektif, dan perangsang*. *Makna cara dan alat, agentif, objektif* adalah *makna cara-agentif* frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu masing-masing sebanyak 102 frase atau sekitar 7,97%, sedangkan *makna cara-agentif* frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *makna perangsang* yaitu sebanyak 7 frase atau sekitar 0,55%.

4.1.2.5 Deskripsi Data Makna Lain Frase Eksosentris Direktif

Makna Lain frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* akan disajikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Rekapitulasi Makna Lain Frase Eksosentris Direktif dalam novel *Negeri 5 Menara*

No.	Makna	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kesertaan	26	2,03
2.	Acuan	14	1,09
3.	Pemilikan	15	1,17
4.	Perbandingan	18	1,41
5.	Kekecualian	6	0,47
6.	Pokok pembicaraan	22	1,72
7.	Penyamaan atau perbandingan	89	6,95
8.	Perbuatan bersamaan	22	1,72
Total		212	16,56

Berdasarkan hasil analisis data, makna lain frase eksosentris direktif yang ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara* berjumlah 212 frase atau sekitar 16,56%. Makna lain frase eksosentris direktif yang muncul di dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *kesertaan*, *acuan*, *pemilikan*, *perbandingan*, *kekecualian*, *pokok pembicaraan*, *penyamaan atau perbandingan*, dan *perbuatan bersamaan*. Makna *penyamaan atau perbandingan* adalah makna lain frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 89 frase atau sekitar 6,95%. Makna kedua yang paling banyak muncul adalah *makna kesertaan* yaitu sebanyak 26 frase atau sekitar 2,03%. Makna lain frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul di urutan ketiga adalah *makna pokok pembicaraan* dan *perbuatan bersamaan* yaitu masing-masing sebanyak 22 frase atau sekitar 1,72%. Makna berikutnya yang paling banyak muncul adalah *makna perbandingan* yaitu sebanyak 18 frase atau sekitar 1,41%, terdapat sebanyak 15 frase atau sekitar 1,17% yang menunjukkan *makna pemilikan*. Makna lain frase eksosentris direktif berikutnya adalah *makna*

acuan yaitu sebanyak 14 frase atau sekitar 1,09%, sedangkan makna yang paling sedikit muncul adalah *makna kekecualian* yaitu sebanyak 6 frase atau sekitar 0,47%

4.1.3 Deskripsi Data Fungsi Frase Eksosentris Direktif

Tabel 18. Rekapitulasi Fungsi Frase Eksosentris Direktif dalam Novel *Negeri 5 Menara*

	Fungsi Frase Eksosentris Direktif			Total
	Penanda objek langsung	Penanda objek tak langsung	Penanda nomina lokatif	
Jumlah	26	53	435	514
%	5,06	10,31	84,63	100

Berdasarkan hasil analisis, melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 1280 frase eksosentris direktif, terdapat 514 frase eksosentris direktif atau sekitar 40,16% yang dapat digolongkan ke dalam fungsi frase eksosentris direktif jika dilihat dari persamaannya dengan afiksasi. Frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda objek langsung ditemukan sebanyak 26 frase atau sekitar 5,06%. Frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda objek tak langsung ditemukan sebanyak 53 frase atau sekitar 10,31% dan yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif ditemukan sebanyak 435 frase atau sekitar 84,63%.

4.2 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa dari 1280 frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi ditemukan kecenderungan frase eksosentris direktif yang berpola *Prep*.

$Dasar + \begin{pmatrix} N \\ A \\ Num \end{pmatrix}$ sebanyak 712 frase atau sekitar 55,63%. Frase eksosentris direktif yang berpola $Prep. Dasar + \begin{pmatrix} N \\ A \\ Num \end{pmatrix}$, terdapat 75 frase atau sekitar 5,86% yang berpola $Prep. Dasar + Prep. Denominal$, didapatkan pula 177 frase atau sekitar 13,83% yang berpola $Prep. Dasar + Nomina Lokasi + N. Tempat$. Selain itu, terdapat 2 frase eksosentris direktif atau sekitar 0,16% yang berpola $Prep. Deverbal + Prep. Dasar$, terdapat 189 frase atau sekitar 14,77% yang berpola $Prep. Denominal + \begin{pmatrix} V \\ N \\ A \\ Pr \end{pmatrix}$, terdapat 81 frase atau sekitar 6,34% yang berpola $Prep. Deverbal + \begin{pmatrix} V \\ Pr \\ Aj \end{pmatrix}$, terdapat 6 frase atau sekitar 0,47% yang berpola $Prep. DekonjungSIONal + \begin{pmatrix} N \\ V \end{pmatrix}$. Frase eksosentris direktif dengan struktur $Prep. Deadverbial + \begin{pmatrix} N \\ V \end{pmatrix}$ ditemukan paling sedikit yaitu sebanyak 38 frase atau sekitar 2,97%.

Kecenderungan lebih banyaknya frase eksosentris direktif yang berpola $Prep. Dasar + \begin{pmatrix} N \\ A \\ Num \end{pmatrix}$ di dalam novel ini karena Prep. Dasar memiliki jenis dan makna yang beragam dibandingkan dengan ketujuh pola lainnya sehingga pengarang memiliki kecenderungan untuk memilih pola ini untuk melengkapi ceritanya.

Pola pertama frase eksosentris direktif $Prep. Dasar + \begin{pmatrix} N \\ A \\ Num \end{pmatrix}$ yang paling banyak muncul adalah $Prep. Dasar + N$ yaitu sebanyak 656 frase atau sekitar 51,25%. Prep. Dasar yang paling banyak digunakan pada jenis ini adalah preposisi

di. Pola yang paling sedikit muncul adalah Prep. Dasar + Pron yaitu hanya terdapat dua bentuk atau sekitar 0,16%.

Pola ketiga frase eksosentris direktif Prep. Dasar + Prep.Denominal yang paling banyak muncul adalah *ke + Preposisi Denominal* dengan jumlah data sebanyak 57 frase atau 4,45%, sedangkan yang paling sedikit kemunculannya adalah *di + Prep. Denominal* dengan jumlah data sebanyak 7 frase atau sekitar 0,55%.

Pola kelima frase eksosentris direktif Prep. Dasar + Nomina Lokasi+ N yang paling banyak muncul adalah *di + depan + N*, yaitu sebanyak 38 frase atau sekitar 2,97%, sedangkan yang paling sedikit adalah *ke + puncak + N*, *ke + depan + N*, *di + ujung kanan + N*, *di sepanjang + N*, *di + pucuk + N*, *dari + dalam + N* sebanyak 1 data atau 0,08%.

Pola keenam frase eksosentris direktif Pola Prep. Deverbal + Prep. Dasar yaitu *berbeda + dengan* dan *sesuai + dengan*. Frase *berbeda + dengan* dan *sesuai + dengan* masing-masing terdapat sebanyak 1 frase atau sekitar 0,08%.

Pola ketujuh frase eksosentris direktif Prep.Denominal + $\begin{pmatrix} V \\ N \\ A \\ Pr \end{pmatrix}$ yang paling banyak muncul adalah Prep. Denominal + N yaitu sebanyak 139 frase atau sekitar 10,86%. Pola yang paling sedikit muncul adalah pola Prep. Denominal + Pron yaitu sebanyak 3 frase atau sekitar 0,23%.

Pola kedelapan frase eksosentris direktif Prep.Deverbal + $\begin{pmatrix} V \\ Pr \\ Aj \end{pmatrix}$ yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 80 frase atau sekitar 6,25%. Pola yang paling sedikit muncul adalah *Prep. Deverbal + Adj* dan *Prep. Deverbal + Num*, yang masing-masing hanya terdapat 1 frase atau sekitar 0,08%.

Pola kesembilan frase eksosentris direktif *Prep. DekonjungSIONAL*+ $\left(\frac{N}{V}\right)$ yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 5 frase atau sekitar 0,39%, sedangkan *Prep. DekonjungSIONAL* + *V* adalah pola kesembilan frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul, yaitu sebanyak 1 frase atau sekitar 0,08%.

Pola kesepuluh frase eksosentris direktif *Deadverbial*+ $\left(\frac{N}{V}\right)$ yang paling banyak muncul adalah *Prep. Deadverbial* + *V* yaitu sebanyak 24 frase atau sekitar 1,88%, sedangkan *Prep. Deadverbial* + *N* adalah pola kesepuluh frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul, yaitu sebanyak 14 frase atau sekitar 1,09%.

Dari 1280 frase eksosentris direktif terdapat 578 frase atau sekitar 45,16% yang bermakna *tempat*, 70 frase eksosentris direktif atau sekitar 5,47% yang bermakna *waktu*, 202 frase eksosentris direktif atau sekitar 15,78% yang bermakna *sebab*. Terdapat 220 atau sekitar 17,19% yang bermakna *cara-agentif* dan 210 frase eksosentris direktif atau sekitar 16,4% yang memiliki makna lain frase eksosentris direktif.

Kecenderungan lebih banyaknya frase eksosentris direktif yang bermakna tempat di dalam novel ini karena pengarang banyak membutuhkan kehadiran frase eksosentris direktif bermakna tempat untuk memperjelas latar ceritanya. Selain itu, kecenderungan lebih banyak ditemukan frase eksosentris direktif yang bermakna tempat berhubungan dengan banyaknya preposisi penunjuk tempat yang digunakan seperti *di*, *pada*, *ke*, dan *dari* dibandingkan dengan preposisi yang lainnya. Makna frase eksosentris direktif ditentukan dari preposisi yang digunakannya.

Makna tempat frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna posisional* yaitu sebanyak 208 frase atau sekitar 16,25% sedangkan *makna*

tempat frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *makna gerakan searah lintasan* yang hanya terdapat 1 frase atau sekitar 0,08%.

Makna waktu frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna kurun waktu*, yaitu sebanyak 29 frase atau sekitar 2,27%, sedangkan makna waktu frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *makna saat* yang hanya terdapat 13 frase atau sekitar 1,02%.

Makna sebab-tujuan frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna penerima atau sasaran* yaitu sebanyak 88 frase atau sekitar 6,88%. *Makna sebab-tujuan* frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *sebab, alasan, motif* yang hanya terdapat 15 frase atau sekitar 1,17%.

Makna cara-agentif frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna cara dan alat, agentif, objektif* yaitu masing-masing sebanyak 102 frase atau sekitar 7,97%, sedangkan *makna cara-agentif* frase eksosentris direktif yang paling sedikit muncul adalah *makna perangsang* yaitu sebanyak 7 frase atau sekitar 0,55%.

Makna lain frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah *makna penyamaan atau perbandingan* yaitu sebanyak 89 frase atau sekitar 6,95%, sedangkan makna yang paling sedikit muncul adalah *makna kekecualian* yaitu sebanyak 6 frase atau sekitar 0,47%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* cukup beragam. Hal ini terlihat dari keberagaman pola atau makna frase eksosentris direktif yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara*. Meskipun terdapat keberagaman penggunaan frase eksosentris direktif, tidak diikuti oleh pemerataan penggunaannya. Terdapat

kecenderungan yang cukup signifikan jumlah pemunculan pada pola frase eksosentris yang pertama yaitu *Prep. Dasar + $\left(\begin{smallmatrix} N \\ A \\ Num \end{smallmatrix}\right)$* , sedangkan terdapat dua pola yaitu *Prep. Dasar + Prep. Dasar* dan *Prep. Dasar + Prep. Deadjektival* yang tidak ditemukan penggunaannya. Dari pemunculan makna juga terdapat kecenderungan yang cukup signifikan. *Makna tempat* paling banyak ditemukan dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi ini.

Dari 1280 frase eksosentris direktif, terdapat 514 frase eksosentris direktif atau sekitar 40,16% yang dapat digolongkan ke dalam fungsi frase eksosentris direktif jika dilihat dari persamaannya dengan afiksasi. Frase eksosentris direktif yang paling banyak ditemukan adalah frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif, yaitu sebanyak 435 frase atau sekitar 84,63%. Frase eksosentris direktif yang paling banyak ditemukan selanjutnya adalah frase yang berfungsi berfungsi sebagai penanda objek tak langsung ditemukan sebanyak 53 frase atau sekitar 10,31%, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah frase yang berfungsi sebagai penanda objek langsung, yaitu sebanyak 26 frase atau sekitar 5,06%.

Kecenderungan lebih banyaknya frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif di dalam novel ini berkaitan dengan data struktur dan makna frase eksosentris direktif yang paling banyak ditemukan karena fungsi. Karena preposisi merupakan komponen penting dalam frase eksosentris direktif, maka fungsi frase eksosentris direktif ditentukan dari fungsi preposisi di dalam kalimat. Frase eksosentris yang dirangkai dengan preposisi *di* dan *ke* yang menunjukkan makna tempat merupakan frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul. Oleh karena itu frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai

penanda nomina lokatif paling banyak digunakan pengarang dalam novel ini. Selain itu, kecenderungan lebih banyak ditemukan frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif dikarenakan pengarang banyak membutuhkan kehadiran penanda nomina lokatif untuk memperjelas latar tempat ceritanya.

4.3 Analisis Data

Berikut ini akan disajikan hasil analisis data pola struktur, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi.

4.3.1 Pola Frase Eksosentris Direktif yang Pertama

Pola frase eksosentris direktif yang pertama ditemukan sebanyak 712 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya.

(1) Lebih dingin dari secawan es tebak **di Pasar Ateh**, Bukittinggi. (hlm. 2)

Analisisnya

Frase *di Pasar Ateh* dalam kalimat (1) terdiri atas *di* yang merupakan preposisi dasar dan diikuti oleh *Pasar Ateh* yang merupakan frase nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Di* merupakan perangkai dan *Pasar Ateh* merupakan sumbu. Frase *di Pasar Ateh* memiliki makna tempat posisional. Frase *di Pasar Ateh* di dalam kalimat (*Lebih dingin dari secawan es tebak di Pasar Ateh, Bukittinggi.*) berfungsi sebagai penanda nomina lokatif.

(2) Bagai kijang, lima orang berlompatan **dengan lincah** dan mengurung sosok hitam tadi. (hlm. 248)

Analisisnya

Frase *dengan lincah* dalam kalimat (2) terdiri atas *dengan* yang merupakan preposisi dasar dan diikuti oleh *lincah* yang merupakan adjektiva. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Dengan* merupakan perangkai dan *lincah* merupakan sumbu. Frase *dengan lincah* memiliki makna cara.

(3) Di tengah kabut pagi, kompleks ini **seperti mengapung** di udara.

(hlm.29)

Analisisnya

Frase *dengan lincah* dalam kalimat (3) terdiri atas *seperti* yang merupakan preposisi dasar dan *mengapung* yang merupakan verba. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Seperti* merupakan perangkai dan *mengapung* merupakan sumbu. Frase *seperti mengapung* memiliki makna penyamaan atau perbandingan.

(4) **Sejak itu** aku belajar hebat, untuk bisa juga dipilih. (hlm. 316)

Analisisnya

Frase *sejak itu* dalam kalimat (4) terdiri atas *sejak* yang merupakan preposisi dasar dan *itu* yang merupakan pronomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Sejak* merupakan perangkai dan *itu* merupakan sumbu. Frase *sejak itu* memiliki makna penyamaan atau perbandingan.

4.3.2 Pola Frase Eksosentris Direktif yang Ketiga

Pola frase eksosentris direktif yang kedua ditemukan sebanyak 74 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya.

(1) Dari pintu dan jendela yang terbuka lebar, kami melongok **ke dalam**.

Analisisnya

Frase *ke dalam* dalam kalimat (1) terdiri atas *ke* yang merupakan preposisi dasar dan *dalam* yang merupakan preposisi denominal. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Ke* merupakan perangkai dan *dalam* merupakan sumbu. Frase *ke dalam* memiliki makna tempat tujuan relatif. Frase *ke dalam* memiliki makna penerima atau sasaran. Frase *kepada Amak* di dalam kalimat (*Dari pintu dan jendela yang terbuka lebar, kami melongok ke dalam.*) berfungsi sebagai penanda nomina lokatif.

(2) Telegram untuk mengabarkan kelulusan **kepada Amak** dan sepucuk surat kepada Randai.

Analisisnya

Frase *kepada Amak* dalam kalimat (2) terdiri atas *ke* yang merupakan preposisi dasar, *pada* yang merupakan preposisi denominal, dan *Amak* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. Frase *kepada Amak* memiliki makna penerima atau sasaran. Frase *kepada Amak* di dalam kalimat (*Telegram untuk mengabarkan kelulusan kepada Amak dan sepucuk surat kepada Randai.*) berfungsi sebagai penanda objek tak langsung.

(3) Tingkat satu lebih mirip gudang buku **daripada toko buku**.

Analisisnya

Frase *daripada toko buku* dalam kalimat (3) terdiri atas *dari* yang merupakan preposisi dasar, *pada* yang merupakan preposisi denominal dan *toko buku*

yang merupakan frase nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. Frase *daripada toko buku* memiliki makna perbandingan.

(4) Ayah duduk **di depan** di sebelah Ismail, aku di bangku barisan kedua

Analisisnya

Frase *di depan* dalam kalimat (4) terdiri atas *di* yang merupakan preposisi dasar dan *depan* yang merupakan preposisi denominal. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Di* merupakan perangkai dan *depan* merupakan sumbu. Frase *di depan* memiliki makna tempat relatif posisional. Frase *kepada Amak* di dalam kalimat (*Ayah duduk di depan di sebelah Ismail, aku di bangku barisan kedua.*) berfungsi sebagai penanda nomina lokatif.

4.3.3 Pola Frase Eksosentris Direktif yang Kelima

Pola frase eksosentris direktif yang kelima ditemukan sebanyak 162 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya.

(1) Matanya beralih **ke puncak aula**, tangannya mengelus jenggotnya yang hanya beberapa helai itu.

Analisisnya

Frase *ke puncak aula* dalam kalimat (1) terdiri atas *ke* yang merupakan preposisi dasar, *puncak* yang merupakan nomina lokasi dan *aula* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Ke* merupakan perangkai dan *puncak aula* merupakan sumbu. Frase *ke puncak aula* memiliki makna tempat tujuan relatif. Frase *ke puncak aula* di dalam kalimat (*Matanya beralih ke puncak aula, tangannya mengelus*

jenggotnya yang hanya beberapa helai itu.) berfungsi sebagai penanda nomina lokatif.

(2) Aku baca surat Pak Etek Gindo dengan penerangan sinar matahari yang menyelinap **dari sela-sela dinding kayu**

Analisisnya

Frase *dari sela-sela dinding kayu* dalam kalimat (2) terdiri atas *dari* yang merupakan preposisi dasar, *sela-sela* yang merupakan nomina lokasi dan *dinding kayu* yang merupakan frase nomina. Frase ini memiliki perangkat di depan dan sumbu di belakang. *Dari* merupakan perangkat dan *sela-sela dinding kayu* merupakan sumbu. Frase *dari sela-sela dinding kayu* memiliki makna tempat asal relatif.

(3) Dan seminggu yang lalu beberapa sapi pondok hilang dari kandang yang terletak **di pinggir sungai.**

Analisisnya

Frase *di pinggir sungai* dalam kalimat (3) terdiri atas *di* yang merupakan preposisi dasar, *pinggir* yang merupakan nomina lokasi dan *sungai* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkat di depan dan sumbu di belakang. *Di* merupakan perangkat dan *pinggir sungai* merupakan sumbu. Frase *di pinggir sungai* memiliki makna tempat dimensional. Frase *di pinggir sungai* di dalam kalimat (*Dan seminggu yang lalu beberapa sapi pondok hilang dari kandang yang terletak di pinggir sungai.*) berfungsi sebagai penanda nomina lokatif.

(4) Beberapa kawanan burung bercecutan sambil hinggap **di sekitar masjid.**

Analisisnya

(5) Frase *di sekitar masjid* dalam kalimat (4) terdiri atas *di* yang merupakan preposisi dasar, *sekitar* yang merupakan nomina lokasi dan *masjid* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Di* merupakan perangkai dan *sekitar masjid* merupakan sumbu. Frase *sekitar masjid* memiliki makna tempat relatif posisional. Frase *di sekitar masjid* di dalam kalimat (*Beberapa kawanan burung bercecutan sambil hinggap di sekitar masjid.*) berfungsi sebagai penanda nomina lokatif.

4.3.4 Pola Frase Eksosentris Direktif yang Keenam

Pola frase eksosentris direktif yang keenam ditemukan sebanyak 2 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya.

(1) **Berbeda dengan atap rumah gadang** yang menyerupai tanduk dan lancip di kiri dan kanan, atap di sini lancip di tengah.

Analisisnya

Frase *berbeda dengan atap rumah gadang* dalam kalimat (1) terdiri atas *berbeda* yang merupakan preposisi deverbial, *dengan* yang merupakan preposisi dasar, dan *atap rumah gadang* yang merupakan frase nomina. Frase ini memiliki sumbu di depan dan perangkai di belakang. *Berbeda* merupakan sumbu dan *dengan* merupakan perangkai. Frase *berbeda dengan atap rumah gadang* memiliki makna perbandingan.

(2) Kamar menginap Anda sudah kami atur **sesuai dengan nomor urut kedatangan.**

Analisisnya

Frase *sesuai dengan nomor urut kedatangan* dalam kalimat (2) terdiri atas *sesuai* yang merupakan preposisi deverbial, *dengan* yang merupakan preposisi dasar dan *nomor urut kedatangan* yang merupakan frase nomina. Frase ini memiliki sumbu di depan dan perangkai di belakang. Berbeda merupakan sumbu dan dengan merupakan perangkai. Frase *sesuai dengan nomor urut kedatangan* memiliki makna penyamaan atau perbandingan.

4.3.5 Pola Frase Eksosentris Direktif yang Ketujuh

Pola frase eksosentris direktif yang ketujuh ditemukan sebanyak 192 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya.

(1) Senjata kami hanya sebuah niat **untuk belajar** di PM, sebatang pulpen, dan sepotong doa dari para orangtua murid yang mengintip-ngintip kami dengan cemas dari sela-sela pintu dan jendela aula.

Analisisnya

Frase *untuk belajar* dalam kalimat (1) terdiri atas *untuk* yang merupakan preposisi denominal dan *belajar* yang merupakan verba. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. Untuk merupakan perangkai dan belajar merupakan sumbu. Frase *untuk belajar* memiliki makna maksud atau tujuan.

(2) Semua yang hadir setuju, atau terpaksa setuju **karena takut** kepada kepala sekolah.

Analisisnya

Frase *karena takut* dalam kalimat (2) terdiri atas *karena* yang merupakan preposisi denominal dan *takut* yang merupakan adjektiva. Frase ini memiliki

perangkai di depan dan sumbu di belakang. Karena merupakan perangkai dan takut merupakan sumbu. Frase *karena takut* memiliki makna sebab atau alasan.

(3) Suara ribuan orang bersipongang **bagai guruh** ke segala arah.

Analisisnya

Frase *bagai guruh* dalam kalimat (3) terdiri atas *bagai* yang merupakan preposisi denominal dan *guruh* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Bagai* merupakan perangkai dan *guruh* merupakan sumbu. Frase *bagai guruh* memiliki makna penyamaan atau perbandingan.

(4) **Selama ini** dia memang tidak pernah kehabisan cerita-cerita lucu dan gosip terbaru seputar PM.

Analisisnya

Frase *selama ini* dalam kalimat (4) terdiri atas *selama* yang merupakan preposisi denominal dan *ini* yang merupakan pronomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Selama* merupakan perangkai dan *ini* merupakan sumbu. Frase *selama ini* memiliki makna kurun waktu yang lamanya tertentu.

4.3.6 Pola Frase Eksosentris Direktif yang Kedelapan

Pola frase eksosentris direktif yang kedelapan ditemukan sebanyak 85 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya.

(1) Pertama dengan cara paling jantan, datang bertamu ke rumah Ustad Khalid untuk bertanya **tentang pelajaran**.

Analisisnya

Frase *tentang pelajaran* dalam kalimat (1) terdiri atas *tentang* yang merupakan preposisi dasar dan *pelajaran* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Tentang* merupakan perangkai dan *pelajaran* merupakan sumbu. Frase *tentang pelajaran* memiliki makna pokok pembicaraan. Frase *tentang pelajaran* di dalam kalimat (*Pertama dengan cara paling jantan, datang bertamu ke rumah Ustad Khalid untuk bertanya tentang pelajaran.*) berfungsi sebagai penanda objek langsung.

(2) Suaraku **sampai parau** meneriaki setiap pukulan Indonesia.

Analisisnya

Frase *sampai parau* dalam kalimat (2) terdiri atas *sampai* yang merupakan preposisi dasar dan *parau* yang merupakan adjektiva. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Sampai* merupakan perangkai dan *parau* merupakan sumbu. Frase *sampai parau* memiliki makna kurun waktu yang akhirnya tertentu.

(3) Ayah yang datang untuk mengambil rapor **sampai terbelalak**.

Analisisnya

Frase *sampai terbelalak* dalam kalimat (3) terdiri atas *sampai* yang merupakan preposisi deverbial dan *terbelalak* yang merupakan verba. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Sampai* merupakan perangkai dan *terbelalak* merupakan sumbu. Frase *sampai terbelalak* memiliki makna kurun waktu yang akhirnya tertentu.

(4) Kesempatan seperti ini akan terkenang terus **sampai berminggu-minggu** dan menjadi bahan obrolan di kelas, di kamar, ketika lari pagi, dan di masjid.

Analisisnya

Frase *sampai berminggu-minggu* terdiri atas *sampai* yang merupakan preposisi deverbial dan *berminggu-minggu* yang merupakan numeralia. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Sampai* merupakan perangkai dan *berminggu-minggu* merupakan sumbu. Frase *sampai berminggu-minggu* memiliki makna kurun waktu yang akhirnya tertentu.

4.3.7 Pola Frase Eksosentris Direktif yang Kesembilan

Pola frase eksosentris direktif yang kesembilan ditemukan sebanyak 6 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya.

- (1) Tapi tidak ada pilihan lain, **selain berjalan** ke podium. Tapi tidak ada pilihan lain, **selain berjalan** ke podium.

Analisisnya

Frase *selain berjalan* dalam kalimat (1) terdiri atas *selain* yang merupakan preposisi dekonjungSIONAL dan *berjalan* yang merupakan verba. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Selain* merupakan perangkai dan *berjalan* merupakan sumbu. Frase *selain berjalan* memiliki makna kekecualian.

- (2) **Selain Duta Besar Inggris**, PM kerap dikunjungi tamu luar dan dalam negeri.

Analisisnya

Frase *selain Duta Besar Inggris* dalam kalimat (2) terdiri atas *selain* yang merupakan preposisi dekonjungSIONAL dan *Duta Besar Inggris* yang merupakan frase nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di

belakang. Selain merupakan perangkai dan Duta Besar Inggris merupakan sumbu. Frase *selain Duta Besar Inggris* memiliki makna kekecualian.

(3) **Selain Sahibul Menara**, kawan karibku adalah diari-diariku.

Analisisnya

Frase *selain Sahibul Menara* dalam kalimat (3) terdiri atas *selain* yang merupakan preposisi dekonjungSIONAL dan *Sahibul Menara* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. Selain merupakan perangkai dan Sahibul Menara merupakan sumbu. Frase *selain Sahibul Menara* memiliki makna kekecualian.

(4) **Selain jadwal harian**, ada juga jadwal mingguan.

Analisisnya

Frase *selain jadwal harian* terdiri atas *selain* yang merupakan preposisi dekonjungSIONAL dan *jadwal harian* yang merupakan frase nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. Selain merupakan perangkai dan jadwal harian merupakan sumbu. Frase *selain jadwal harian* memiliki makna kekecualian.

4.3.8 Pola Frase Eksosentris Direktif yang Kesepuluh

Pola frase eksosentris direktif yang kesepuluh ditemukan sebanyak 85 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya.

(1) Dukungan penonton ini membuat pasangan Malaysia bermain kesetanan, semua bola dibabat habis **tanpa ampun**.

Analisisnya

Frase *tanpa ampun* dalam kalimat (1) terdiri atas *tanpa* yang merupakan preposisi deadverbial dan *ampun* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. Tanpa merupakan perangkai dan ampun merupakan sumbu. Frase *tanpa ampun* memiliki makna kesertaan.

(2)“Kiai Rais setuju kita punya Kilas 70 “Alhamdulillah,” kataku **sambil bertepuk-tepuk**.

Analisisnya

Frase *sambil bertepuk-tepuk* dalam kalimat (2) terdiri atas *sambil* yang merupakan preposisi dasar dan *bertepuk-tepuk* yang merupakan verba. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. Sambil merupakan perangkai dan bertepuk-tepuk merupakan sumbu. Frase *sambil bertepuk-tepuk* memiliki makna perbuatan bersamaan.

(3)**Tanpa berpikir panjang**, aku keluar rumah menembus hujan dan naik angkutan antar desa malam-malam hanya untuk membeli diari baru di desa sebelah yang punya toko alat sekolah.

Analisisnya

Frase *tanpa berpikir panjang* terdiri atas *tanpa* yang merupakan preposisi deadverbial dan *berpikir panjang* yang merupakan frase verba. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. Tanpa merupakan perangkai dan berpikir panjang merupakan sumbu. Frase *tanpa berpikir panjang* memiliki makna kesertaan.

(4)Kami berenam biasa menyimak berita pagi hari **sambil sarapan**.

Analisisnya

Frase *sambil sarapan* terdiri atas *sambil* yang merupakan preposisi adverbial dan *sarapan* yang merupakan nomina. Frase ini memiliki perangkai di depan dan sumbu di belakang. *Sambil* merupakan perangkai dan *sarapan* merupakan nomina. Frase *sambil sarapan* memiliki makna perbuatan bersamaan.

4.4 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mencakup pembahasan tentang frase eksosentris direktif dalam novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis yang sudah ditemukan, dapat diketahui bahwa struktur frase eksosentris direktif yang muncul dalam novel

Negeri 5 Menara terdiri atas delapan jenis, yaitu *Prep. Dasar + $\begin{pmatrix} N \\ A \\ Num \end{pmatrix}$* , *Prep.*

Dasar + Prep. Denominal, *Prep. Dasar + Nomina Lokasi + N. Tempat*,

Prep. Deverbal + Prep. Dasar, *Prep. Denominal + $\begin{pmatrix} V \\ N \\ A \\ Pr \end{pmatrix}$* , *Prep. Deverbal*

+ $\begin{pmatrix} V \\ Pr \\ Aj \end{pmatrix}$, *Prep. DekonjungSIONAL + $\begin{pmatrix} N \\ V \end{pmatrix}$* , dan *Prep. Deadverbial + $\begin{pmatrix} N \\ V \end{pmatrix}$* .

Pada wacana novel tersebut, terlihat adanya penggunaan pola frase eksosentris direktif yang cukup beragam karena ditemukan kemunculan masing-masing pola frase eksosentris direktif dalam wacana novel tersebut, walaupun terdapat dua pola frase eksosentris direktif yang tidak ditemukan yaitu *Prep. Dasar + Prep. Dasar* dan *Prep. Dasar + Prep. Deadjektival*.

Pola frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah pola *Prep. Dasar + $\begin{pmatrix} N \\ A \\ Num \end{pmatrix}$* . *Prep. Dasar + N* dengan

menggunakan preposisi *di* adalah pola yang paling sering muncul di antara

dua jenis yang lain. Pola ini paling sering muncul karena dalam novel *Negeri 5 Menara* ini, pengarang banyak membutuhkan kehadiran keterangan tempat untuk melengkapi ceritanya. Pola yang paling sedikit muncul dalam novel ini adalah pola *Prep. Deverbal + Prep. Dasar*. Hal ini dikarenakan oleh terbatasnya jumlah preposisi deverbal yang dapat menjadi sumbu dan dirangkai oleh preposisi dasar. Dalam novel ini ditemukan dua jenis struktur frase eksosentris direktif yang tidak termasuk dalam penggolongan struktur frase eksosentris direktif Kridalaksana, yaitu *Prep. DekonjungSIONal + $\left(\frac{N}{V}\right)$* , dan *Prep. Deadverbial + $\left(\frac{N}{V}\right)$* . Kemunculan struktur baru ini menyebabkan munculnya makna baru yaitu makna *perbuatan bersamaan* yang dihasilkan oleh preposisi deadverbial *sambil*.

Makna frase eksosentris direktif adalah makna dalam novel yang timbul dari pertemuan unsur-unsur yang membentuk frase eksosentris direktif. Makna frase eksosentris direktif yang muncul dalam novel *Negeri 5 Menara* ini terdiri atas 5 jenis yaitu *makna tempat*, *makna waktu*, *makna sebab-tujuan*, *makna cara-agentif*, dan *makna lain preposisi*. Di antara kelima makna frase eksosentris direktif tersebut, makna yang paling sering muncul adalah makna tempat. *Makna tempat* yang paling sering muncul adalah makna tempat posisional. Hal ini sesuai dengan banyaknya pola yang paling sering muncul yaitu *Prep. Dasar (di) + N*, karena makna frase eksosentris direktif ditentukan dari preposisi yang digunakannya. Makna yang paling sedikit penggunaannya adalah *makna gerakan searah lintasan*. Hal ini dikarenakan *makna gerakan searah lintasan* ini hanya untuk

menjelaskan preposisi denominal *sepanjang*. Padahal hanya ditemukan satu buah penggunaan preposisi *sepanjang* dalam novel ini.

Frase eksosentris direktif berkaitan dengan persamaannya dengan afiksasi dalam novel ini ditemukan dalam fungsinya sebagai penanda objek langsung, penanda objek tak langsung, dan penanda nomina lokatif. Karena preposisi merupakan komponen penting dalam frase eksosentris direktif, maka fungsi frase eksosentris direktif ditentukan dari fungsi preposisi di dalam kalimat. Frase eksosentris direktif yang paling banyak muncul adalah frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif. Hal ini disebabkan karena frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif adalah frase eksosentris yang dirangkai dengan preposisi *di* dan *ke*, kedua preposisi ini termasuk dalam tiga preposisi yang paling banyak digunakan dalam novel ini. Oleh karena itu, frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif paling banyak ditemukan dalam novel ini. Selain itu, hal lain yang menyebabkan banyak ditemukannya frase eksosentris direktif yang berfungsi sebagai penanda nomina lokatif karena pengarang banyak membutuhkan kehadiran penanda nomina lokatif untuk memperjelas latar tempat ceritanya. Dalam novel ini keterangan yang paling banyak dibutuhkan adalah mengenai keterangan tempat cerita.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi proses dan hasil penelitian, antara lain:

1. Peneliti merasa kesulitan dalam memahami frase eksosentris direktif secara mendalam. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti serta belum banyak teori mengenai frase eksosentris direktif yang dibahas secara tersendiri dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Dalam penelitian ini hanya digunakan novel *Negeri 5 Menara* karangan A. Fuadi. Oleh karena itu, penelitian ini belum cukup untuk mewakili penggunaan frase eksosentris direktif dalam bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini hanya sebatas aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen penelitian yaitu berdasarkan pola, makna, dan fungsi frase eksosentris direktif. Sebaiknya penelitian ini juga mengkaji hal-hal lain yang berkaitan dengan frase eksosentris direktif.
4. Dalam penelitian ini, fungsi frase eksosentris direktif di dalam kalimat hanya dilihat dari keterkaitannya dengan persamaan afiksasi dan preposisi. Sebaiknya penelitian ini juga mengkaji seluruh fungsi frase eksosentris direktif di dalam kalimat.